

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 43 Bilah Hulu dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan transparan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Perencanaan dilakukan secara matang dan partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendukung peningkatan kinerja guru, seperti pelatihan, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan pengembangan kompetensi. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan koordinasi yang jelas agar setiap program berjalan efektif, sementara pelaksanaan (*actuating*) memanfaatkan dana BOS untuk pengadaan buku, alat peraga, media berbasis teknologi, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan profesional. Pengawasan (*controlling*) dilakukan secara rutin, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan penggunaan dana sesuai rencana, transparan, dan akuntabel. Dengan mekanisme pengelolaan yang terpadu ini, dana BOS secara nyata mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di SDN 43 Bilah Hulu.
2. kendala yang dihadapi SDN 43 Bilah Hulu dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOS mencakup keterbatasan sumber dana yang harus dibagi untuk berbagai kebutuhan sekolah, perencanaan anggaran yang menuntut penentuan prioritas secara cermat, serta kemampuan manajerial kepala sekolah dan tim yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, meskipun sistem pengawasan, audit, transparansi, dan akuntabilitas telah berjalan, tantangan minor seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan koordinasi internal tetap memengaruhi efektivitas penggunaan dana. Dengan pengelolaan yang selektif dan strategis, sekolah dapat memaksimalkan manfaat dana BOS untuk peningkatan mutu pembelajaran, pemenuhan sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru secara lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan manajerial dan koordinasi internal menjadi kunci untuk mengatasi kendala ini.

3. Strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam penggunaan dana BOS di SDN 43 Bilah Hulu terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui penyusunan RKAS/RKAM secara partisipatif, prioritas anggaran pada mutu pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, penguatan sistem pengawasan, serta penerapan transparansi dan akuntabilitas, penggunaan dana menjadi lebih terarah, tepat sasaran, dan bertanggung jawab. Strategi ini tidak hanya mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih optimal. Dengan demikian, manajemen keuangan yang dikelola secara baik memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

5.2 Saran

1. Kepala Sekolah

Disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat mekanisme perencanaan dan koordinasi dalam pengelolaan dana BOS dengan melibatkan guru dan komite sekolah secara aktif. Kepala sekolah juga dianjurkan untuk rutin melakukan evaluasi penggunaan dana serta memberikan bimbingan kepada guru agar setiap fasilitas dan program yang didukung dana BOS dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Guru SDN 43 Bilah Hulu

Guru disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas dan program yang didukung oleh dana BOS, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi dan pelatihan yang diberikan. Guru juga diharapkan aktif memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran agar penggunaan dana lebih tepat sasaran dan berdampak positif terhadap kinerja mengajar serta motivasi siswa.

3. Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti pengaruh penggunaan dana BOS terhadap prestasi belajar siswa secara langsung, serta menganalisis efektivitas program peningkatan kompetensi guru melalui dana BOS dalam jangka panjang. Penelitian juga dapat memperluas fokus dengan membandingkan pengelolaan dana BOS antar sekolah untuk mendapatkan model praktik terbaik.